

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN
TEKNOLOGI UNTUK OPTIMALISASI KURIKULUM DIGITAL**

**Subhan Widiansyah¹, Vhia Aulia Salsabilla², Maysha Octavia³,
Dalfah Aulia Nisa⁴, Fauriza Akbar Fadillah⁵**

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa, Kota Serang, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: Subhanwidiansyah@untirta.ac.id¹, 2290230038@untirta.ac.id²

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan merupakan kebutuhan mendesak seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran berbasis kurikulum digital. Meskipun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menekankan pentingnya penggunaan TIK dalam pendidikan, hanya sekitar 10%-15% dari 2,7 juta guru di Indonesia yang secara aktif mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Penelitian ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti kurangnya pelatihan, akses terbatas terhadap sumber daya digital, serta kurangnya pemahaman tentang metode pembelajaran inovatif. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan survei terhadap guru di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru harus mencakup pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan, pengembangan komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik, serta penyediaan sumber daya digital yang memadai. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan penyedia teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menerapkan strategi ini, guru diharapkan dapat lebih efektif mengimplementasikan kurikulum digital, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat interaksi siswa dengan materi pelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung transformasi pendidikan menuju era digital yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Teknologi, Kurikulum, Pelatihan

Abstract

Digital transformation in education has become an urgent necessity alongside the rapid development of information and communication technology (ICT). This study aims to identify effective strategies to enhance teachers' competencies in utilizing technology for curriculum-based digital learning. Although Regulation of the Minister of National Education Number 16 of 2007 emphasizes the importance of ICT use in education, only about 10%-15% of Indonesia's 2.7 million teachers actively integrate technology into the teaching and learning process. This highlights a significant gap between policy and practice. This study examines various

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 82712
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

challenges faced by teachers, including insufficient training, limited access to digital resources, and a lack of understanding of innovative teaching methods. Using a qualitative approach, data were collected through interviews and surveys involving teachers across different educational levels. The findings reveal that strategies to improve teacher competencies should include ongoing training tailored to their needs, the development of learning communities to share best practices, and the provision of adequate digital resources. Moreover, collaboration among schools, governments, and technology providers is essential to create a supportive learning environment. By implementing these strategies, teachers are expected to effectively apply digital curricula, enhance the quality of learning, and strengthen student interaction with learning materials. This study offers practical recommendations for stakeholders in formulating policies and programs that support the transformation of education towards a more inclusive and competitive digital era.

Keywords: *Teacher Competency, Technology, Curriculum, Training*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah sangat berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di era teknologi saat ini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa pendidikan haruslah selaras dengan tuntutan alam dan tuntutan zaman. Prinsip ini menegaskan bahwa metode belajar dan interaksi peserta didik di era kekinian, abad ke-21, haruslah berbeda dengan peserta didik di pertengahan dan akhir abad ke-20. Seperti kita ketahui saat ini transformasi digital sangat signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar atau biasa di sebut pembelajaran berbasis media digital. Ketika kurikulum digital diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menggunakan teknologi. Namun, banyak guru masih menghadapi kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan strategi yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka agar dapat memaksimalkan kurikulum digital. Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Adanya Peraturan Menteri tentang kompetensi guru yang harus dimiliki guru, maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya harus diaplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Namun saat ini dari 2,7 guru yang ada di Indonesia, hanya 10%-15% yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Angka ini menunjukkan nilai yang sangat minim mengingat perkembangan teknologi sudah begitu pesat. Padahal penggunaan media pembelajaran di kelas sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (Fadli, 2017). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan strategi yang terarah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi guna mendukung keberhasilan kurikulum digital.

Optimalisasi Kurikulum Digital dalam konteks strategi peningkatan kompetensi guru merujuk pada upaya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dan sumber daya digital dalam pendidikan meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan di seluruh dunia mengalami transformasi yang signifikan, dan hal ini menuntut perubahan dalam cara kurikulum dirancang dan diimplementasikan. Kurikulum digital adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan pelajaran. Dalam kurikulum digital, berbagai sumber belajar digital seperti video, e-book, dan platform pembelajaran online digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum digital adalah untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan kurikulum digital, guru dapat menggunakan berbagai alat teknologi dalam pengajaran mereka, seperti aplikasi pembelajaran, simulasi, dan alat kolaborasi online. Akibatnya, siswa tidak hanya dapat belajar dari buku teks, tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih dinamis dan menarik.

Berbagai teori manajemen perubahan dan pendidikan mendukung peningkatan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi. Teori pembelajaran konstruktivisme Vygotsky dan Piaget sangat relevan. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif dicapai ketika guru dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, termasuk penggunaan teknologi sebagai alat pembangunan pengetahuan. Sementara guru berperan sebagai fasilitator, teknologi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik secara mendalam. Selain itu, Model TPACK (Teknologi Pengetahuan Konten Pedagogik) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006) menawarkan kerangka kerja yang luas untuk memahami hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten. Guru yang baik tidak hanya tahu tentang teknologi, tetapi mereka juga tahu bagaimana menggunakannya untuk mengajar. Model ini berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membuat program pelatihan guru.

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mengoptimalkan kurikulum digital. Tantangan ini mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi. Masalah yang hendak dipecahkan dalam artikel ini adalah: (1) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan teknologi untuk kurikulum digital?; (2) Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi?; (3) Bagaimana penerapan strategi tersebut dapat mengoptimalkan kurikulum digital?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dan untuk mengembangkan metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan sebuah model pelatihan yang akan membantu guru menciptakan pembelajaran berbasis teknologi, memilih media pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat dan guru akan mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta bagaimana strategi tersebut dapat mendukung

optimalisasi kurikulum digital. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang terkait dengan pelatihan guru dan implementasi kurikulum digital. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum digital di sekolah, kepala sekolah yang berperan dalam merancang dan mendukung strategi peningkatan kompetensi guru, serta instruktur pelatihan atau narasumber yang memberikan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi. Selain itu, dokumen-dokumen seperti modul pelatihan, panduan kurikulum, dan laporan kegiatan juga akan dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Subjek dipilih melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih individu yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait topik penelitian. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan kriteria seperti pengalaman dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, keterlibatan dalam program pelatihan teknologi, dan peran mereka dalam mendukung kurikulum digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Menggabungkan berbagai alat digital ke dalam proses pembelajaran membuat guru lebih percaya diri, yang memungkinkan mereka untuk membuat pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal bagi siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan teknologi guru dan keterampilan pedagogis mereka untuk membuat dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Analisis Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Optimalisasi Kurikulum Digital

Kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kreatif, dan moral dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial, disebut kompetensi digital. Kemampuan ini mencakup penguasaan keterampilan teknis, pemahaman mendalam tentang teknologi, dan sikap yang mendukung adaptasi terhadap perkembangan digital. Dalam hal pendidikan, kompetensi digital terutama penting bagi guru yang dituntut. Salah satu komponen utama kompetensi digital adalah kemampuan teknis. Ini mencakup kemampuan untuk menjalankan perangkat keras, seperti PC, tablet, dan smartphone, serta perangkat lunak, seperti aplikasi pembelajaran, platform manajemen kelas, dan alat komunikasi digital. Ketika seseorang memiliki kemampuan ini, mereka dapat dengan mudah menggunakan teknologi dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia digital. Selain itu, kompetensi digital juga mencakup literasi media dan informasi, yaitu kemampuan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Kemampuan ini sangat penting untuk membedakan informasi yang akurat dari yang salah dalam dunia yang penuh dengan informasi digital.

Kompetensi digital memerlukan pengetahuan dasar teknologi. Orang yang kompeten secara digital memahami bagaimana teknologi berfungsi, mengenali tren terbaru, dan mampu menilai bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan dalam situasi tertentu. Misalnya, guru membutuhkan pemahaman ini untuk memilih alat digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu, kompetensi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk membuat sesuatu baru dan kreatif, seperti membuat materi pembelajaran interaktif atau menggunakan alat digital untuk membantu siswa berkolaborasi dan

berpikir kritis. Selain keterampilan dan pengetahuan, kompetensi digital juga melibatkan aspek keamanan dan etika digital. Misalnya, Guru harus mengajarkan siswa tentang tanggung jawab digital, seperti menghormati hak cipta, menghindari plagiarisme, dan berperilaku baik di lingkungan digital dalam konteks pendidikan. Faktor penting lainnya adalah kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan teknologi. Platform digital yang memungkinkan kolaborasi lintas jarak dapat meningkatkan keterhubungan dan efisiensi dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan saat ini, kompetensi digital guru menjadi sangat penting, terutama untuk mengoptimalkan kurikulum digital. Kompetensi digital guru mengacu pada kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup beberapa aspek utama yang harus dikuasai oleh guru, seperti pemahaman dasar tentang perangkat keras dan perangkat lunak, kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, serta keterampilan untuk menggunakan alat-alat digital dalam mengajar dan mengevaluasi siswa. Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, banyak guru yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Selain itu, kurangnya pelatihan yang menyeluruh juga menjadi penghalang. Banyak pendidik tidak cukup dididik tentang penggunaan alat digital dan aplikasi pembelajaran yang tepat. Laporan oleh Pew Research Center (2013), mencatat bahwa banyak guru merasa tidak siap untuk menggunakan teknologi dalam kelas karena kurangnya pelatihan. Sekitar 50% guru yang disurvei menyatakan bahwa mereka merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran, yang berdampak pada kepercayaan diri mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru yang tidak terlatih cenderung kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Keengganan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi adalah faktor tambahan. Guru sering terjebak dalam rutinitas pengajaran tradisional dan tidak termotivasi untuk mencoba pendekatan baru yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi harus diterapkan. Ini termasuk memberikan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, meningkatkan akses terhadap teknologi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama guru. Langkah-langkah ini diharapkan akan membuat guru lebih siap dan mampu mengoptimalkan kurikulum digital. Ini akan membantu meningkatkan pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Dengan kemampuan digital yang baik, guru dapat membuat lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk membuat materi ajar yang menarik dan relevan, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa, dan menggunakan berbagai alat dan aplikasi pengelolaan pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar siswa secara lebih efisien. Dalam penelitian ini, strategi untuk meningkatkan kompetensi digital guru memerlukan pengembangan profesional dan pelatihan yang berkelanjutan. Untuk terus memperbarui keterampilan digital mereka, guru perlu diberikan akses ke sumber daya dan pelatihan yang memadai. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam menghadapi tantangan pemanfaatan teknologi untuk optimalisasi kurikulum digital, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan Berbasis Teknologi

Menurut data dari Studi oleh Ertmer & Otten-Leftwich (2010), Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan khusus yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan yang rutin dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop, seminar, atau kursus online yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran. Dengan pelatihan yang terarah, guru akan lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital dan menerapkannya dalam kelas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan perangkat lunak pendidikan seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot, Google Classroom, atau Quizizz. Pelatihan berbasis teknologi tidak hanya mengajarkan bagaimana menggunakan alat, tetapi juga bagaimana memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran. Metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengalaman langsung membantu siswa belajar. Menurut Jhon Piaget (1970), " Pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan ". Dalam konteks ini, teknologi dapat membantu membuat pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna, seperti permainan edukasi, simulasi, atau proyek berbasis teknologi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi diri mereka sendiri. Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam pelatihan berbasis teknologi, pendekatan kolaboratif dapat diterapkan dengan memberikan guru kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk mendesain rencana pelajaran berbasis teknologi atau untuk memecahkan masalah bersama-sama. Diskusi antar rekan sejawat memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, memecahkan masalah secara kolektif, dan mengkonstruksi pengetahuan bersama mengenai bagaimana teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kelas mereka. Pendekatan kolaboratif ini sangat mendukung prinsip konstruktivisme yang mengakui pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Konstruktivisme juga menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran, yaitu bagaimana pengalaman belajar harus disesuaikan dengan situasi dan lingkungan yang relevan. Dalam pelatihan berbasis teknologi, hal ini berarti bahwa pelatihan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik para guru dan tantangan yang mereka hadapi di kelas. Sebagai contoh, guru di daerah dengan akses terbatas ke teknologi mungkin memerlukan pelatihan yang lebih fokus pada penggunaan teknologi yang ringan dan dapat diakses dengan mudah, sementara guru di kota dengan fasilitas yang lebih memadai mungkin dapat mengeksplorasi penggunaan perangkat dan aplikasi yang lebih canggih. Dengan pendekatan yang kontekstual ini, pelatihan berbasis teknologi tidak hanya relevan tetapi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi guru.

2. Pendekatan Kolaboratif

Kolaborasi antara guru, seperti melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Profesional Learning Community (PLC), menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi. Komunitas ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi masalah bersama, dan mencari solusi kolaboratif. Guru yang lebih berpengalaman, membantu guru lain dalam menguasai teknologi dapat menjadi sangat efektif. Melalui proses pendampingan, guru dapat belajar langsung dari praktik terbaik yang diterapkan oleh

rekannya. Ini juga menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam optimalisasi kurikulum digital. Dengan memanfaatkan forum online dan grup diskusi, guru dapat berbagi praktik terbaik dan sumber daya, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan sejawat. Di sisi lain, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek kolaboratif yang memanfaatkan teknologi, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Prinsip utama dari pendekatan kolaboratif adalah pembelajaran bersama yang didorong oleh interaksi sosial. Dalam hal ini, guru bukanlah individu yang belajar secara terpisah, melainkan bagian dari komunitas pembelajar yang saling memberi dukungan. Ketika guru berkolaborasi, mereka tidak hanya berbagi pengetahuan teknis terkait alat-alat digital atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga berbagi strategi pedagogis untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam konteks kelas mereka. Oleh karena itu, kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar karena guru dapat saling bertukar wawasan tentang cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada.

3. Dukungan Institusi dan Infrastruktur

Terbukti bahwa dukungan institusional sangat penting untuk mengoptimalkan kurikulum digital. Untuk mengimplementasikan teknologi, diperlukan perangkat keras seperti laptop, tablet, atau smartboard, serta akses internet yang stabil. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran digital, seperti memberikan insentif atau penghargaan, dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih baik dalam teknologi. Sekolah juga dapat memanfaatkan pendanaan dari lembaga pemerintah atau swasta untuk meningkatkan infrastruktur teknologi mereka. Dengan dukungan institusional yang kuat, guru dapat belajar dan bereksperimen dengan teknologi tanpa khawatir tentang keterbatasan fasilitas. Salah satu bentuk dukungan institusi yang fundamental adalah penyediaan infrastruktur yang memadai. Tanpa adanya akses yang cukup terhadap perangkat keras, seperti komputer, tablet, atau perangkat digital lainnya, serta perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan teknologi dalam kelas akan sangat terbatas. Oleh karena itu, institusi pendidikan, baik itu sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, perlu memastikan bahwa guru memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang cepat dan stabil juga menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi juga menjadi salah satu bentuk dukungan yang tidak kalah penting. Pelatihan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus merancang program pelatihan yang tidak hanya berlangsung sekali saja, tetapi menjadi suatu proses berkelanjutan yang memperbarui keterampilan guru sesuai dengan kebutuhan teknologi yang berkembang. Pelatihan ini juga seharusnya tidak hanya terbatas pada pelatihan teknis tentang penggunaan perangkat keras atau perangkat lunak tertentu, tetapi juga mencakup aspek pedagogis, yaitu bagaimana cara mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Melakukan evaluasi secara berkala merupakan bagian penting dari strategi peningkatan kompetensi. Guru perlu mendapatkan umpan balik tentang praktik pengajaran mereka dan bagaimana mereka menggunakan teknologi dalam kelas. Umpan balik ini bukan hanya

sebagai alat untuk memberikan penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja guru, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan dan refleksi berkelanjutan, baik bagi guru itu sendiri maupun untuk institusi pendidikan yang mendukungnya. Dengan demikian, mereka dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Pentingnya umpan balik tidak hanya terletak pada bagaimana hal itu diberikan, tetapi juga pada seberapa efektif umpan balik tersebut diterima dan digunakan oleh guru untuk melakukan perbaikan. Umpan balik yang diberikan kepada guru dapat datang dari berbagai sumber, seperti atasan, rekan sejawat, atau bahkan siswa. Setiap jenis umpan balik memiliki kontribusi yang berbeda, namun tujuannya tetap sama: untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Dengan evaluasi yang tepat dan umpan balik yang konstruktif, guru tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam konteks kurikulum digital mereka. Proses evaluasi ini menjadi alat yang sangat penting untuk memastikan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan dalam teknologi dan kebutuhan pendidikan. Secara keseluruhan, penerapan strategi yang relevan dalam pemanfaatan teknologi untuk optimalisasi kurikulum digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang terintegritas dan kolaboratif, serta dukungan yang memadai bagi guru, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap siswa di era kurikulum digital.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Ada sejumlah masalah penting yang dihadapi dalam penelitian mengenai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan kurikulum digital. Salah satu masalah utama adalah akses terbatas ke teknologi. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki perangkat keras yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Akibatnya, guru dan siswa tidak dapat sepenuhnya menggunakan teknologi. Selain itu, kekurangan pelatihan dan pengembangan profesional menjadi tantangan bagi guru. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, ada kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data siswa, serta guru dan sekolah harus memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan yang berlaku. Keterbatasan sumber daya finansial sekolah seringkali menghalangi pembelian perangkat teknologi terbaru dan penyediaan instruksi yang diperlukan, sementara resistensi terhadap perubahan dari metode pengajaran tradisional juga dapat menghalangi adopsi teknologi baru.

Teknologi dalam pembelajaran telah menjadi komponen penting dari rencana untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengoptimalkan kurikulum digital. Banyak alat dan platform yang disediakan oleh teknologi saat ini memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif. Teknologi memungkinkan akses ke berbagai macam sumber belajar. Dengan menggunakan internet, guru dapat mencari informasi, materi ajar, dan referensi yang relevan. Dengan menggunakan teknologi ini, guru tidak lagi terbatas pada buku teks dan sumber lokal, tetapi dapat mengakses konten dari seluruh dunia, yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran menggunakan berbagai media. Untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, guru dapat memanfaatkan aplikasi interaktif, video, animasi, dan presentasi. Penggunaan media ini dapat membuat pembelajaran menjadi

lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom adalah salah satu contohnya. Platform ini memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, memberikan tugas, dan mengunggah bahan pelajaran. Siswa juga dapat mengakses pelajaran dari mana saja dan kapan saja, yang sangat membantu terutama untuk pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi ini memungkinkan kelas virtual yang dilakukan melalui aplikasi video konferensi seperti Zoom atau Google Meet. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengajar secara real-time meskipun mereka tidak berada di ruang kelas fisik. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang hampir setara dengan pembelajaran tatap muka karena interaksi guru-siswa dapat berlangsung dengan baik.

Teknologi juga memungkinkan siswa dan guru dari seluruh dunia bekerja sama, yang memperluas pandangan dan pengalaman belajar. Selain itu, teknologi dapat membantu manajemen pembelajaran dengan memungkinkan guru melacak kemajuan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik segera. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu siswa memperoleh keterampilan digital dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk bekerja di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Oleh karena itu, meskipun kendala yang ada cukup besar, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat sangat menguntungkan, asalkan didukung oleh infrastruktur yang baik dan pelatihan yang memadai bagi guru. Secara keseluruhan, strategi peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk optimalisasi kurikulum digital harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan, dimana pelatihan ini hanya diberikan sekali atau terbatas pada pengenalan teknologi saja. Tidak akan cukup untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal. Lalu ada aspek penguatan komunitas pembelajaran. Pada komunitas pembelajaran ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi guru untuk bertukar pengalaman dan ide, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang muncul saat menggunakan teknologi dalam pengajaran. Kemudian aspek pemberian akses terhadap sumber daya digital. Dalam aspek ini guru memiliki akses yang cukup terhadap alat dan materi digital yang relevan untuk mendukung pengajaran mereka. Ini termasuk akses ke perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya pembelajaran digital seperti kursus online, video tutorial, e-book, atau aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Akses ini juga mencakup sumber daya yang mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan guru, seperti platform pembelajaran yang menyediakan materi yang sesuai dengan kurikulum nasional atau internasional. Setelah itu aspek yang terakhir adalah evaluasi yang mendalam terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pada aspek evaluasi yang mendalam terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran ini tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran sudah efektif atau tidak.

Tantangan dan Hambatan dalam Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Optimalisasi Kurikulum Digital

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung optimalisasi kurikulum digital, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan literasi digital di kalangan

guru. Tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga pelatihan sering kali harus disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang dapat memakan waktu lebih lama. Selain itu, fasilitas teknologi yang tidak merata juga merupakan hambatan besar. Akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau koneksi internet yang stabil masih terbatas di beberapa tempat. Akibatnya, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menjadi sulit. Hambatan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian guru mungkin merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan kurang percaya diri untuk mencoba pendekatan baru yang melibatkan teknologi. Hal ini sering kali diperparah oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah atau pengelola pendidikan dalam memberikan motivasi atau sumber daya tambahan. Tidak hanya itu, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah dan kebijakan pendidikan yang tidak terkoordinasi juga memperburuk tantangan ini. Tanpa dukungan yang kuat dari pihak manajemen, guru mungkin merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah yang tidak menyediakan waktu atau fasilitas yang memadai untuk pelatihan guru, atau bahkan tidak mendukung penggunaan teknologi dalam kelas, akan menghambat usaha peningkatan kompetensi. Kemudian, biaya tidak boleh diabaikan. Program pelatihan teknologi biasanya membutuhkan anggaran yang cukup besar untuk instruktur, bahan ajar, dan perangkat pendukung. Jika tidak ada dana yang memadai, strategi peningkatan kompetensi akan menjadi sulit untuk dilaksanakan dengan baik. Terakhir, waktu sering kali menjadi kendala, terutama bagi guru yang sudah memiliki beban kerja tinggi. Mengikuti pelatihan teknologi di luar jam mengajar atau di sela-sela tugas administratif bisa menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pihak sekolah, dan guru itu sendiri agar strategi yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dan keterbatasan yang ada.

Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Peningkatan kompetensi digital guru memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Ketika guru meningkatkan keterampilan digital mereka, mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan teknologi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Berikut adalah dampak yang signifikan nya:

1. Kualitas Pengajaran Meningkat

Guru yang mahir dalam teknologi dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk membuat materi lebih menarik. Misalnya, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan simulasi, video, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan teknologi membantu guru memberikan umpan balik secara cepat dan akurat, sehingga siswa dapat segera memperbaiki kekurangan mereka.

Dalam kaitannya dengan strategi peningkatan kompetensi, sekolah dapat mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan alat digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform multimedia. Pelatihan ini dirancang agar guru dapat memahami cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada. Selain itu, pengembangan kurikulum juga perlu dilakukan dengan tujuan mengakomodasi penggunaan teknologi, termasuk menyediakan panduan bagi guru tentang cara efektif memanfaatkan alat digital dalam proses pengajaran.

2. Keterlibatan Siswa Meningkatkan

Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan teknologi dengan baik. Siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam aktivitas seperti kuis online, forum diskusi, atau proyek kolaboratif. Belajar membuat kehidupan sehari-hari mereka lebih menyenangkan dan relevan. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis game (gamification), yang terbukti meningkatkan minat belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi sambil tetap merasa termotivasi.

Dalam kaitannya dengan strategi peningkatan kompetensi, guru perlu didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka dengan memanfaatkan teknologi. Upaya ini dapat dilakukan melalui workshop yang berfokus pada pengembangan aktivitas pembelajaran yang interaktif. Selain itu, sekolah juga harus mendorong penerapan metode pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang melibatkan kolaborasi antar siswa.

3. Akses Sumber Belajar yang Lebih Luas

Salah satu keuntungan dari peningkatan kompetensi digital guru adalah akses ke sumber belajar yang lebih luas. Dengan memberi siswa akses ke berbagai sumber online, guru dapat membantu mereka menemukan materi yang berbeda dan relevan. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan penting dalam mencari dan mengevaluasi informasi. Siswa dapat menjelajahi platform global untuk belajar dari materi yang disediakan oleh institusi pendidikan ternama, yang memungkinkan mereka memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Dalam kaitannya dengan strategi peningkatan kompetensi, sekolah dapat membangun jaringan sumber daya pendidikan digital yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Jaringan ini mencakup repositori materi ajar, video edukatif, dan artikel ilmiah. Selain itu, guru juga perlu dilatih dalam mengajarkan siswa cara mencari dan mengevaluasi informasi secara efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan optimal.

4. Pembelajaran yang Lebih Personal

Teknologi memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan unik siswa. Misalnya, mereka dapat memberikan tugas yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan gaya dan kecepatan belajarnya sendiri. Lebih lanjutnya lagi, penggunaan perangkat lunak pembelajaran adaptif dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan spesifik siswa dan menyediakan solusi yang sesuai, sehingga mendukung perkembangan belajar yang lebih optimal.

Dalam kaitannya dengan strategi peningkatan kompetensi, guru perlu dilatih untuk memanfaatkan data dari penilaian dan umpan balik guna menyesuaikan metode pengajaran mereka. Hal ini mencakup penggunaan alat analisis data untuk memahami kemajuan siswa secara lebih mendalam. Selain itu, sekolah juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran individual dengan memanfaatkan teknologi, sehingga kebutuhan spesifik setiap siswa dapat terpenuhi secara lebih efektif.

Tabel 1 Perbandingan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi

No	Aspek	Dulu	Sekarang
1	Teknologi	Overhead projector, tape recorder	Proyektor digital, laptop, perangkat lunak pembelajaran interaktif
2	Keterampilan Guru	Menguasai sederhana	Menggunakan perangkat lunak pendidikan, analisis data siswa, media digital.
3	Akses	Terbatas di sekolah tertentu	Akses melalui internet dan perangkat mobile, belajar kapan saja dan dimana saja.
4	Peran Guru	Sumber informasi utama	Fasilitator, mendukung pembelajaran mandiri dengan teknologi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk optimalisasi kurikulum digital merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan peluang besar untuk memperkaya proses pembelajaran, banyak guru masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat integrasi teknologi dalam pengajaran mereka. Kendala seperti akses terbatas terhadap perangkat teknologi, kurangnya pelatihan yang memadai, dan resistensi terhadap perubahan dari metode pengajaran tradisional sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru untuk mengadopsi teknologi secara efektif.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa pelatihan berbasis teknologi yang terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan digital guru secara signifikan. Dengan memberikan akses kepada guru untuk mengikuti workshop, seminar, dan kursus online, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital dan menerapkannya dalam kelas. Pendekatan kolaboratif melalui komunitas profesional juga terbukti efektif, di mana guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, penting bagi pelatihan tersebut untuk bersifat interaktif dan kolaboratif, sehingga guru dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis komunitas, di mana guru dapat berkolaborasi dalam merancang rencana pelajaran yang inovatif dan saling mendukung dalam penerapan teknologi, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Data menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam komunitas profesional cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih siap untuk menerapkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan komunitas belajar di antara guru sangat penting untuk mendorong pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi.

Kolaborasi antar guru juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi digital. Melalui kelompok kerja atau komunitas pembelajaran profesional, guru dapat berbagi pengalaman,

mengidentifikasi masalah bersama, dan mencari solusi kolaboratif. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan guru untuk belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh rekan-rekan mereka, menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil. Dalam konteks ini, dukungan dari pimpinan sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran digital sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Dukungan institusi pendidikan harus mencakup penyediaan infrastruktur yang memadai, termasuk perangkat keras seperti laptop, tablet, dan akses internet yang stabil. Tanpa adanya akses yang cukup terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang cepat, pemanfaatan teknologi dalam kelas akan sangat terbatas. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa guru memiliki fasilitas yang memadai untuk bereksperimen dengan teknologi. Kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran digital juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menggunakan teknologi secara efektif. Evaluasi berkala terhadap praktik pengajaran serta penggunaan teknologi juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa guru mendapatkan umpan balik konstruktif mengenai kinerja mereka. Umpan balik ini tidak hanya berfungsi sebagai penilaian terhadap hasil kerja guru tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan dalam teknologi serta kebutuhan pendidikan. Dampak dari peningkatan kompetensi digital guru sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Ketika guru memiliki keterampilan digital yang baik, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan berbagai alat digital memungkinkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan literasi digital di kalangan guru, akses terbatas ke perangkat teknologi, serta resistensi terhadap perubahan tetap menjadi hambatan besar dalam pemanfaatan teknologi di pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan para guru agar strategi peningkatan kompetensi dapat diterapkan secara efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model pelatihan yang lebih efektif bagi guru sehingga mereka dapat mengoptimalkan kurikulum digital demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Peningkatan kompetensi digital guru adalah langkah fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di abad ke-21. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan kompetensi digital bukan hanya bermanfaat bagi para pendidik tetapi juga akan berdampak positif pada generasi mendatang, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu bersaing di dunia global yang semakin terhubung melalui teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota kami, yaitu kelompok 4 atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang luar biasa selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pengampu mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, Bapak Subhan Widiyansyah, M.Pd., yang telah memberikan tugas ini sebagai

peluang belajar, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Meizahro, H. (2022). Analisis Kesejahteraan Keluarga (Peran Working Mom dalam Penenuhan Kebutuhan di Masa Covid 19 di Perumahan Hoetagian Asri Kemansan, Kota Serang). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 8(2).
- Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., Puspitaloka, N., Utami, P. P., & Ahmad, Y. B. (2023). Penguatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2407-2411.
- an Herliani, A., & Wahyudin, D. (2018). Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pada dimensi pedagogik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 134-148.
- Kholisoh, L. (2024). Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 115-125.
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655-662.
- Nugroho, W. (2021). Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Kurikulum Darurat. *Akademisi dalam Lingkaran Daring*, 29.
- Prastiko, M. N., & Supriyanto, A. (2024). The Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan di SDN Banjaran 2: Principal's Strategies for Enhancing Teacher Competence through Continuous Improvement. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 232-244.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133.
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 76-94.
- Syahputra, F. R. H., Syaputra, R. E., & Windasari, W. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL PADA SD NEGERI LIDAH WETAN II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 291-298.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142-154.
- Wernely, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 415-418.